LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
TAHUN 2024

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH
(ASWAJA NU)

REVISI TERBARU

KERANGKA DASAR KURIKULUM

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

STANDAR ISI DAN ALUR PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN

IMPLEMENTASI

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
TAHUN 2024

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Jl. Taman Amir Hamzah No. 5, Jakarta Pusat 10320
021-31906679 021-3904115
lpmaarifnu.pbnu@gmail.com
https://maarif.nu.or.id

SURAT KEPUTUSAN
PENGURUS LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PBNU
NOMOR: 680/PP/SU/LPM-NU/IX/2024

TENTANG
PEDOMAN KURIKULUM AHLUSSUNAH WALJAMA'AH AN-NAHDLIYAH (ASWAJA NU)
PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH FORMAL
DI LINGKUNGAN NAHDLATUL ULAMA

Bismillahirrahmanirrahim
Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama PBNU Tahun 2024

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 47 dan 48 dalam Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor 13 tentang Sistem Pendidikan Nahdlatul Ulama, perlu ditetapkan Keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tentang Kurikulum Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Formal di lingkungan Nahdlatul Ulama;

Mengingat :
1. Anggaran Dasar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, sebagaimana Keputusan Muktamar ke-34 Tahun 2021 di Lampung;
2. Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Hasil Muktamar ke-34 Tahun 2021 di Lampung;
3. Keputusan-keputusan Rakernas PBNU yang diselenggarakan pada tanggal 24-25 Maret 2022 di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya Jawa Barat;
4. Keputusan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama (Konbes NU) dan Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama tanggal 20-21 Mei 2022 Yuan Garden Hotel, Jakarta;
5. Surat Keputusan PBNU No.36/A. II.04/03/2022 tentang Pengurus LP Ma'arif NU Masa Khidmat 2022-2027;

Memperhatikan :
1. Hasil Keputusan Rapat Pleno Pengurus LP Ma'arif NU PBNU, tertanggal 13 Oktober 2022, tentang Pembahasan hasil-hasil Rakernas 2022;
2. Hasil Rapat Kerja Nasional Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Malang, 26-29 Agustus 2022;
3. Hasil Rapat Kerja Nasional Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Jakarta, 20 – 22 November 2023;

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Jl. Taman Amir Hamzah No. 5, Jakarta Pusat 10320
021-31906679 021-3904115
lpmaarifnu.pbnu@gmail.com
https://maarif.nu.or.id

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PEDOMAN KURIKULUM AHLUSSUNAH WALJAMA'AH AN-NAHDLIYAH (ASWAJA NU)** PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI LINGKUNGAN NAHDLATUL ULAMA.

KESATU : Menetapkan Kurikulum Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah (ASWAJA NU) pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Formal di Lingkungan Nahdlatul Ulama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Kuriklum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi pedoman satuan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan pendidikan Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah (ASWAJA NU) pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah formal.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 21 September 2024 M
17 Rabiul Awal 1446 H

PENGURUS
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PBNU

Signed by Muhammad Ali Ramdhani (MAR1126)
Signed at Sep 18, 2024 05:13:55

Ditandatangani oleh DRS HARIANTO OGHIE (HOO4794)
Ditandatangani pada 17 September 2024 22:10:56

H. MUHAMMAD ALI RAMDHANI
Ketua

H. HARIANTO OGHIE
Sekretaris

Tembusan:
1. Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU);
2. Ketua Koord Bidang Pendidikan PBNU;
3. Arsip.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
TAHUN 2024

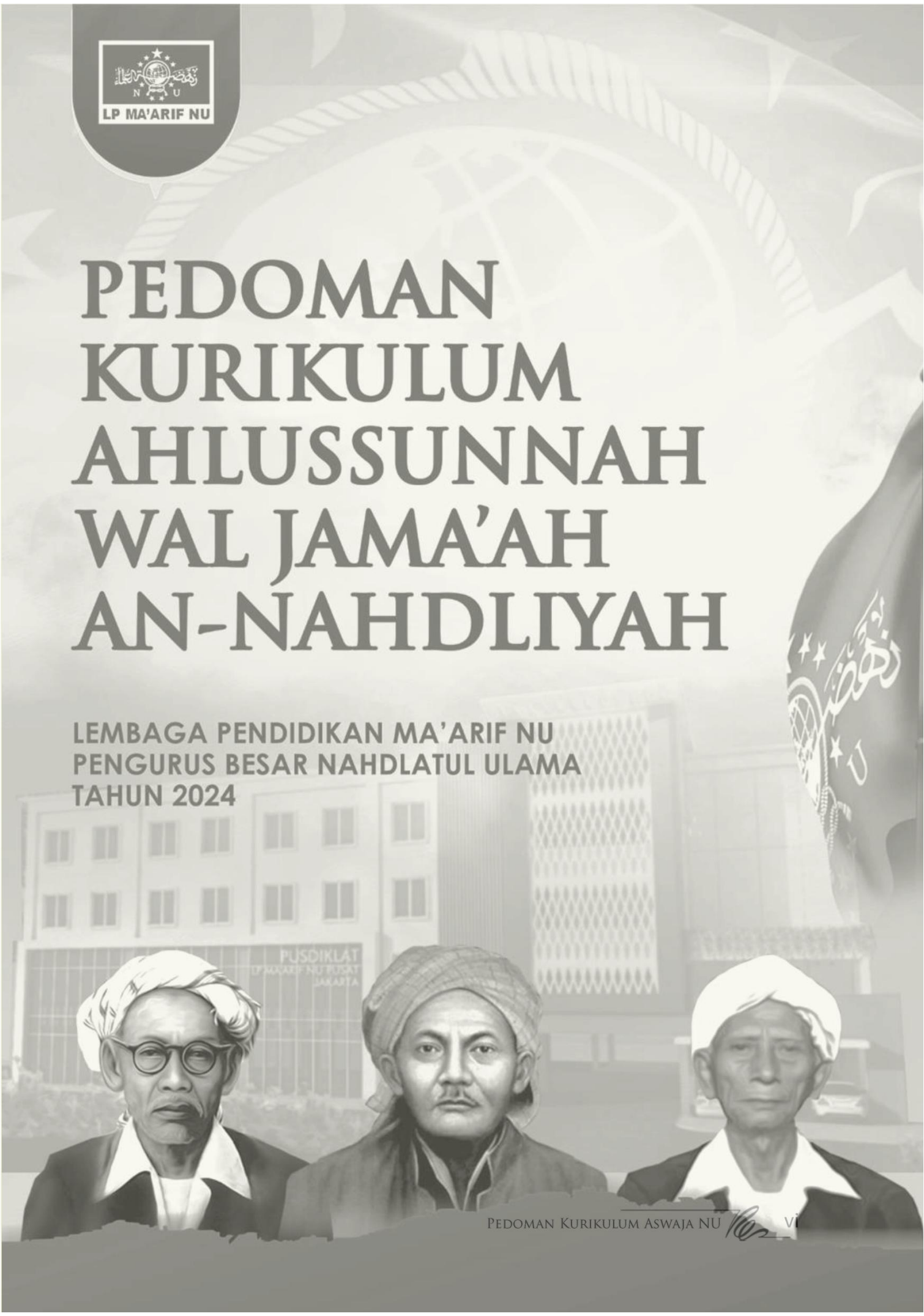

KATA PENGANTAR

KETUA LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Semoga kita senantiasa memperoleh taufiq dan karunia-Nya, sehingga khidmah kita melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) mendapat ridho-Nya, dan menjadi amal jariyah kita semua. *Amin*.

Solawat serta salam juga senantiasa kita haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Pribadi yang sempurna. Melalui risalah yang dibawanya, kita umat manusia

bertransformasi menjadi pribadi-pribadi yang *berakhlakul karimah*. Semoga khidmah kita melalui LP Ma'arif NU juga merupakan bagian dari melestarikan sunnah-Nya, dan menjadi wasilah kita memperoleh syafaatnya di *yaumul qiyamah. Allahumma amin.*

Bapak dan Ibu yang kami hormati. Kami merasa senang karena dapat meramu ulang berbagai literatur tentang kurikulum Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an (sekarang disebut Aswaja NU) yang selama ini dikembangkan oleh warga LP Ma'arif NU di seluruh Indonesia. Tujuan kami meramu ulang adalah: **Pertama**, untuk mengkontekstualisasikan dokumen kurikulum yang selama ini dibuat dengan anatomi kurikulum yang saat ini digunakan di pendidikan dasar dan menengah formal seluruh Indonesia. Melalui upaya ini, kami berharap satuan pendidikan LP Ma'arif NU akan dengan mudah dapat mengimplementasikan pembelajaran Aswaja NU sesuai dengan rumusan fase jenjang pendidikan dasar dan menengah formal saat ini.

Kedua, untuk melakukan standarisasi capaian pembelajaran serta materi esensial yang diajarkan dalam Kurikulum Aswaja NU. Kita ketahui bersama, bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan besar yang kadernya tersebar di segala leading sector kehidupan. Melalui upaya ini, kami ingin memperkokoh peran LP Ma'arif NU sebagai instrumen vital pengkaderan bagi generasi penerus Nahdlatul Ulama.

Ketiga, untuk melestarikan sejarah tokoh Nahdlatul Ulama beserta kiprahnya dalam membangun bangsa dan negara. Ini juga isu penting sebagai upaya untuk mencegah upaya pihak yang memiliki tujuan untuk mendeligitimasi Nahdlatul Ulama melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menghapus sejarah tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama, atau bahkan memasukkan aktor-aktor yang tidak relevan untuk mengklaim sebagai tokoh pejuang Nahdlatul Ulama.

Sebagai sebuah karya ilmiah, tentu saja dokumen ini sangat terbuka untuk dikembangkan pada kesempatan berikutnya. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak sangat berarti bagi kami.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua LP Ma'arif NU PBNU
Prof. Dr. Muhammad Ali Ramdhani, ST., MT.

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN _

KATA PENGANTAR _

DAFTAR ISI_

BAB 1 PENDAHULUAN_ 1

A. Latar Belakang_ 1

B. Maksud dan Tujuan_ 4

C. Sasaran_ 4

D. Ruang Lingkup_ 5

E. Dasar Hukum_ 5

F. Pengertian Umum_ 7

BAB 2 KERANGKA DASAR KURIKULUM ASWAJA NU_ 12

A. Tujuan_ 12

B. Prinsip Pengembangan Kurikulum Aswaja NU_ 13
C. Karakteristik Kurikulum Aswaja NU_ 14
D. Landasan Spiritual Religius_ 17
E. Landasan Filosofis_ 21
F. Landasan Sosiologis_ 23
G. Landasan Psikopedagogis_ 25
H. Kerangka Dasar Kurikulum Aswaja NU_ 26

BAB 3 STANDAR KOMPETENSI LULUSAN ASWAJA NU_ 29

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)_ 29
B. SKL pada Jenjang Pendidikan Dasar_ 30
C. SKL pada Jenjang Pendidikan Menengah_ 32

BAB 4 STANDAR ISI DAN ALUR PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM ASWAJA NU_ 35

A. Standar Isi_ 35
B. Alur Perkembangan Pembelajaran_ 54

BAB 5 CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ASWAJA NU_ 55

A. Rasionalisasi Mata Pelajaran Aswaja NU_ 55
B. Tujuan Mata Pelajaran Aswaja NU_ 58
C. Karakteristik Mata Pelajaran Aswaja NU_ 59
D. Elemen Mata Pelajaran Aswaja NU_ 61

E. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Aswaja NU_ 63

BAB 6 IMPLEMENTASI KURIKULUM ASWAJA NU_ 71

A. Struktur Program_ 71

B. Pembelajaran Kurikulum Aswaja NU_ 73

C. Asesmen dan Penilaian Pembelajaran Aswaja NU_ 80

D. Peran para Pihak dalam Implementasi Kurikulum Aswaja NU_ 83

BAB 7 PENUTUP_ 92

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 1

PENDAHULUAN

- LATAR BELAKANG
- MAKSUD DAN TUJUAN
- SASARAN
- RUANG LINGKUP
- DASAR HUKUM
- PENGERTIAN UMUM

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama Pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi sosial keagamaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tanggung jawab secara bersama-sama dengan pemerintah mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan perangkat departementasi NU yang bertugas melaksanakan program dan kebijakan pendidikan dan pengajaran pada pendidikan dasar dan menegah formal. Lembaga pendidikan yang menjadi kewenangan LP Ma'arif NU tersebut antara lain dalam bentuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan bentuk lain yang sederajat, yang diselenggarakan oleh Badan

Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama (BHPNU) atau badan hukum lain yang menyatakan bergabung dengan LP Ma'arif NU.

Penyelenggaraan pendidikan LP Ma'arif NU memiliki tujuan dan ciri khas sebagai pengayaan (maziyah) penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan ma'arif NU dalam prinsip dan praksis pendidikannya mengejawentahkan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah tersebut dicirikan dengan prinsip keseimbangan (tawazun), toleran (tasamuh), tegak lurus (i'tidal) dan memilih jalan tengah (tawassuth) yang mewarnai dalam mengimplementasikan akidah, ibadah, mu'amalah, amaliyah, gerakan (harakah) dan cara berfikir (fikrah) dalam kehidupan sehari-hari.

Secara spesifik selaras dengan tujuan pendidikan Nahdlatul Ulama yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nahdlatul Ulama (SISDIKNU), bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta sejahtera lahir dan batin. Menanamkan komitmen peserta didik pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah Annahdliyah, melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Memberikan bimbingan, pembinaan, dan pelayanan dalam pengelolaan Satuan Pendidikan dan kegiatan pendidikan yang prima dan profesional. Menyediakan pendidikan

yang bermutu sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan bijak.

Perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan pola komunikasi mempengaruhi cara hidup masyarakat semakin hedonis- materalistik. Pengamalan agama cenderung sebatas simbol-simbol yang kurang subtansif sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi dasar dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak pada kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan pola kehidupan beragama yang ekstrem-tekstualis dan sekuler-liberalis, ditambah dengan semakin menguatnya faham transnasional yang berpotensi menggeser cara beragama khas Indonesia yang moderat, toleran dan membudaya.

Berkaitan dengan tantangan ini, pembelajaran paham Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah harus mampu membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik integratif yang berorientasi pada kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945 dan ber-Bhinneka Tunggal Eka.

Karena itu kehadiran kurikulum yang menginternalisasikan nilai dan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah semakin relevan untuk memberikan arah dan ruh keagamaan dalam setiap peran yang akan diemban kelak oleh peserta didik dalam profesi masing-masing di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara dan beragama sesuai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud : Pedoman Kurikulum Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah (Aswaja NU) dimaksudkan sebagai panduan satuan pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU.

Tujuan : Pedoman ini bertujuan sebagai standar muatan materi dan pengelolaan praktik pendidikan dan pembelajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang efektif dan bermakna untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah kepada peserta didik melalui pendidikan.

C. SASARAN

Sasaran kurikulum Aswaja NU adalah:

1. Pengurus PBNU
2. Pengurus LP Ma'arif NU PBNU;
3. Pengurus LP Ma'arif NU PWNU;
4. Pengurus LP Ma'arif NU PCNU;
5. Pengurus LP Ma'arif NU MWCNU;
6. Satuan pendidikan di bawah naungan dan/atau berafiliasi kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU; dan

7. Pemangku kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

D. RUANG LINGKUP

1. Ruang lingkup Kurikulum Aswaja NU meliputi:
2. Kerangka Dasar Kurikulum Aswaja NU;
3. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum Aswaja NU;
4. Capaian pembelajaran mata pelajaran Aswaja NU untuk setiap jenjang dan fase pendidikan;
5. Implementasi Kurikulum Aswaja NU.

E. DASAR HUKUM

Penyusunan pedoman kurikullum Aswaja NU memperhatikan kepada dasar hukum sebagai berikut:

1. UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
2. Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nahdlatul Ulama, pasal-pasal sebagai berikut:
   a. pasal 7 ayat (1) huruf a bahwa, Setiap Peserta Didik dalam Pendidikan Nahdlatul Ulama berkewajiban untuk mengamalkan, menjaga, dan menyebarkan ajaran Islam faham Ahlussunah Waljama'ah Annahdliyah dalam semua proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari;
   b. pasal 46 ayat (2) tentang pengembangan Standar dalam capaian pembelajaran;

c. pasal 47 ayat (1) tentang pendidikan NU yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diintegrasikan dengan standar pendidikan Nahdlatul Ulama yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik, ayat (2) tentang Kurikulum pendidikan Nahdlatul Ulama disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
   a) peningkatan iman dan takwa berdasarkan ajaran Islam faham
   b) Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah;
   c) peningkatan akhlak mulia;
   d) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
   e) keragaman potensi daerah dan lingkungan;
   f) tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
   g) tuntutan dunia kerja;
   h) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
   i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan
   j) dinamika perkembangan global.,

   ayat (3) tentang bahwa kurikulum pendidikan Nahdlatul Ulama wajib memuat bahan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia dengan

mengintegrasikan pendidikan Islam Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah;

d. pasal 48 ayat (2), bahwa Pendidikan Islam berdasarkan ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah an Nahdliyah merupakan muatan wajib kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan Nahdlatul Ulama.;
e. pasal 45 tentang standar pendidikan NU yang berlandaskan ajaran Islam faham Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah menjadi acuan pengembangan kurikulum Aswaja NU.; dan
f. pasal 60 tentang evaluasi pendidika Nahdlatul Ulama.

F. PENGERTIAN UMUM

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kurikulum Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang selanjutnya disingkat Kurikulum Aswaja NU adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Nahdlatul Ulama.
2. Mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annhdliyah yang selanjutnya disingkat Mapel Aswaja NU adalah pengorganisasian muatan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang diajarkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler sebagai muatan lokal dan diperkuat

melalui kegiatan kokurikuler, ekstra kurikuler dan pembiasaan-pembudayaan.

3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
4. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang selanjutnya disebut PDBK adalah peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, intelektual, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
5. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
6. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan di bawah naungan LP ma'arif NU baik berbadan hukum perkumpulan maupun yayasan.
7. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum.
8. Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan

intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

9. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan.
10. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase.
11. Fase adalah tahapan perkembangan belajar peserta didik.
12. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
13. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
14. Standar Kompetensi Lulusan yang selanjutnya disingkat SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan sebagai satu kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Nahdlatul Ulama.
15. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tingkat PBNU selanjutnya disingkat LP Ma'arif NU PBNU merupakan satuan

pelaksana program dan kebijakan pendidikan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

16. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tingkat Wilayah selanjutnya disingkat LP Ma'arif NU PWNU merupakan satuan pelaksana program dan kebijakan pendidikan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama.
17. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tingkat Cabang selanjutnya disingkat LP Ma'arif NU PCNU merupakan satuan pelaksana program dan kebijakan pendidikan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama.
18. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tingkat Majelis Wakil Cabang selanjutnya disingkat LP Ma'arif NU MWCNU merupakan satuan pelaksana program dan kebijakan pendidikan Pengurus Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 2

KERANGKA DASAR KURIKULUM ASWAJA NU

- TUJUAN
- PRINSIP PENGEMBANGAN
- KARAKTERISTIK
- LANDASAN SPIRITUAL RELIGIUS
- LANDASAN PSIKOPEDAGOGIS
- KERANGKA DASAR

BAB II
KERANGKA DASAR KURIKULUM ASWAJA NU

Kerangka Dasar Kurikulum Aswaja NU merupakan landasan utama dalam pengembangan Struktur Kurikulum. Kerangka Dasar Kurikulum dimaksud memuat; 1) tujuan, 2) prinsip, 3) karakteristik pembelajaran, 4) landasan spiritual-religius, 5) landasan filosofis, 6) landasan sosiologis, dan 7) landasan psikopedagogis, dan 8) kerangka dasar. Adapun Kerangka Dasar Kurikulum Aswaja NU disusun sebagai berikut:

A. TUJUAN

Kurikulum Aswaja NU bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam akidah, ibadah, amaliyah, muamalah, harakah/pergerakan dan fikrah/pola pikir kepada peserta didik melalui pendidikan, pembiasaan dan pembelajaran.

Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah menjadi tujuan sekaligus acuan pengelolaan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

B. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM ASWAJA NU

Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang diorganisir sebagai mata pelajaran juga merupakan cara pandang keagamaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama sekaligus. Oleh karena itu Kurikulum Aswaja NU dirancang dengan prinsip sebagai berikut:

1. Pengembangan pemahaman nilai, yaitu muatan dan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah diajarkan sebagai mata pelajaran yang diajarkan untuk membentuk pemahaman sekaligus kesadaran pengamalan dalam situasi pebelajaran;
2. Internalisasi karakter, yaitu penanaman nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak peserta didik dalam merespon fenomena kehidupan melalui pembiasaan dan pembudayaan yang dikembangkan di satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat;
3. Fleksibel, yaitu implementasi Kurikulum Aswaja NU dapat disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat, sebagai satu kesatuan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah; dan
4. Kolaboratif, yaitu melibatkan semua pihak terutama orang tua wali murid dan masyarakat secara bersama-sama mengembangkan karakter Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah, sehingga selaras saling menguatkan, tidak saling

bertentangan antara apa yang diajarkan dan dibiasakan di satuan pedidikan dengan yang dipraktikkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. KARAKTERISTIK KURIKULUM ASWAJA NU

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi Kurikulum Aswaja NU, yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum Aswaja NU tidak hanya tentang muatan materi, tapi juga bagaimana mengajarkan dan mengkondisikan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kekhasan nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

Karena itu Kurikulum Aswaja NU dirancang di samping mengikuti perkembangan kurikulum yang ditetapkan pemerintah juga dengan menerapkan nilai-nilai dan kekhasan dalam proses pembelajaran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses belajar dan mengajar yang dikembangkan di satuan pendidikan merujuk pada ajaran dan anjuran sebagaimana dijelaskan dalam kitab kuning, seperti kitab Adabul 'Alim wal

Muta'allim, Ta'lim Muta'allim, dan kitab kuning lain yang sejenis sebagai rujukan.

2. Hubungan guru peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dalam ikatan mahabbah fillah (saling mengasihi karena Allah Swt) bukan hubungan transaksional untung-rugi, sehingga memungkinkan memandang peserta didik dengan pandangan bi'ainirrahmah (pandangan kasih sayang, bukan emosional). Guru dengan peserta didik saling bekerja sama dan menguatkan (ta'awun alal birr wat taqwa) untuk mengamalkan ilmu, meningkatkan kapasitas dan kompetensi dalam menggapai peran kehidupan menuju ridla Allah Swt.
3. Proses pendidikan di satuan pendidikan LP Ma'arif NU dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik berbudaya, berkepribadian kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman namun tetap tidak tercerabut dari akar budaya bangsa.
4. Agama adalah seperangkat aturan dan konsepsi Ilahi untuk kebahagiaan dunia sekaligus akhirat. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa proses pendidikan pada satuan pendidikan di LP Ma'arif NU harus diorientasikan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menggapai kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat kelak dalam setiap peran pada profesi masing-masing di masyarakat.

5. Aktivitas proses pendidikan di satuan pendidikan LP Ma'arif NU tidak dipisahkan dari aktivitas ibadah, melainkan dijalankan secara terpadu sebagai amal ibadah yang menyatu dalam ikhtiar duniawi secara lahir. Mengajar dengan sungguh-sungguh adalah manifestasi ibadah seorang guru, dan belajar secara tekun dan sungguh-sungguh adalah bentuk ibadah yang sangat mulia bagi peserta didik.
6. Niat/orientasi belajar peserta didik harus diarahkan untuk menghilangkan kebodohan, meningkatkan pemahaman, menjalankan kewajiban agama, menyebarkan ilmu, menggapai cita-cita dalam memerankan profesi tertentu untuk menunaikan kewajiban fardlu kifayah dalam konteks kehidupan bermasyarkat, berbangsa, bernegara dan beragama sekaligus.
7. Praktik proses pendidikan di satuan pendidikan LP Ma'arif NU harus dijiwai dan diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam, akhlak mulia dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Pandangan ini relevan dengan upaya menghadapi kecenderungan pola hidup masyarakat global yang semakin hedonistik, materialistik, dan sekularistik yang memisahkan dengan kehidupan akhirat.
8. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional, kreatif dan inovatif dalam memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya.

Sedangkan peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Prestasi dan kearifan budaya bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.

9. Proses pendidikan di Satuan Pendidikan LP Ma'arif NU sasaran utamanya adalah untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih. Jika hati nurani baik, maka semua perilakunya akan menjadi baik. Sebaliknya, jika kondisi hati nurani buruk, maka perilaku yang ditampilkan anggota tubuh lainnya juga buruk. Pandangan ini mengharuskan proses pendidikan di Satuan Pendidikan LP Ma'arif NU disertai dengan upaya sungguh-sungguh dan latihan (mujahadah- riyadhah) untuk membersihkan diri dari akhlak tercela (takhliyah) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahliyah) melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan.

D. LANDASAN SPIRITUAL RELIGIUS

Landasan spiritual-religius merupakan landasan yang memberikan dasar penyusunan kurikulum terkait internalisasi nilai agama dengan paham Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah pada praktik pembelajaran di Kurikulum Aswaja NU. Berdasarkan hal tersebut, maka prinsip yang mendasari praktik pendidikan dan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan untuk mengenal Allah Swt; bahwa kewajiban pertama dan utama bagi seseorang adalah mengenal Allah Swt

Tuhan yang disembah dengan sifat-sifat yang menyatu pada Allah Swt. Pengenalan ini penting untuk menimbulkan rasa kecintaan, syukur, dan penghambaan kepada Allah Swt sehingga mendorong peserta didik menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Kurikulum Aswaja NU mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat secara benar. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat tercapai jika semua urusan duniawi diorientasikan/diniatkan untuk menggapai kesejahteraan kelak di akhirat.
3. Kompetensi minimal yang harus dimiliki guru dan peserta didik adalah meyakini bahwa kehidupan akhirat lebih utama dari pada kehidupan dunia. Akhirat lebih kekal, abadi, dan hakiki. Dengan keyakinan ini guru dan peserta didik terdorong mengorientasikan semua aktifitas belajar dan pengabdiannya untuk kesejahteraan akhirat.
4. Hati sebagai sasaran utama pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih dan berfungsi dengan baik. Jika hati nurani baik, maka semua perilakunya akan menjadi baik. Sebaliknya, jika kondisi hati nurani buruk, maka perilaku yang ditampilkan anggota tubuh lainnya juga buruk. Pandangan ini mengharuskan proses pendidikan dan pembelajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah disertai dengan upaya sungguh-sungguh dan latihan (mujahadah- riyadhah) untuk

membersihkan diri dari akhlak tercela (takhliyah) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahliyah) melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan.

5. Belajar mengajar adalah ibadah yang melebihi keutamaan shalat sunnah; dengan keyakinan ini maka berkonsekuensi adanya praktik pembelajaran yang tidak lagi memisahkan antara aktifitas duniawi seperti mengerjakan tugas, mengajar, berdiskusi dan lainnya dengan aktifitas ukhrawi yang mengandung pahala kelak di akhirat.
6. Semua hal tergantung pada niat/dorongan, dan seseorang akan mendapatkan pahala sesuai yang diniatkannya. Prinsip ini meniscayakan dalam proses belajar-mengajar harus ditata niat yang baik, untuk kepentingan kebaikan di dunia sekaligus di akhirat dalam kerangka menggapai ridla Allah Swt.
7. Hidayah/petunjuk baik adalah mutlak kewenangan Allah Swt, sedangkan manusia harus berikhtiar seoptimal dan semaksimal mungkin untuk mengondisikan peserta didik layak mendapatkan hidayah tersebut. Keyakinan ini agar guru, orang tua dan peserta didik tidak putus asa atas kegagalan belajar dan tidak lupa diri jika mendapatkan kesuksesan. Semua tetap dalam kendali sikap mental yang proporsional antara qadlo-taqdir, usaha, ikhtiar dan tawakkal manusia.
8. Akhlak di atas ilmu pengetahuan dan keterampilan. Prinsip ini meniscayakan bahwa proses pendidikan mengutamakan pembentukan akhlak dari pada sekadar penguasaan ilmu

pengetahuan dan keterampilan. Barang siapa yang bertambah ilmu tapi tidak semakin bertambah hidayahnya (akhlaknya), maka ilmunya tidak akan menjadikan dirinya semakin dekat dengan Allah Swt, bahkan menyebabkan semakin jauh dari Allah Swt.

9. Agama adalah ketentuan-ketentuan ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat untuk berbuat suatu yang baik bagi mereka dunia sekaligus akhirat. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa ilmu apapun yang dipelajari baik syar'i (bersumber dari wahyu) maupun ghairu syar'i sepanjang itu baik dan digunakan untuk kebaikan di dunia sekaligus di akhirat maka memungkinkan dikategorikan sebagai ilmu agama yang berdimensi ukhrawi. Pemahaman ini diharapkan tidak lagi memisahkan bahkan mempertentangkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Landasan Dasar Spiritual Religius Kurikulum Aswaja NU menekankan pentingnya pengenalan dan kecintaan kepada Allah Swt sebagai tujuan utama pendidikan, dengan proporsionalitas kehidupan dunia dan akhirat. Proses pembelajaran dipandang sebagai ibadah, di mana setiap aktivitas harus didasari niat yang baik untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Pendidikan juga diarahkan pada pembentukan hati nurani yang bersih melalui mujahadah dan riyadhah, serta mengutamakan akhlak di atas ilmu pengetahuan.

E. LANDASAN FILOSOFIS

Kurikulum Aswaja NU mengikuti landasan filosofis kurikulum yang ditetapkan pemerintah yang filosofinya merujuk pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara, terutama dalam membangun manusia merdeka, secara spesifik juga didasarkan pada pandangan filosofi para ulama salafis shalih dalam mengejawantahkan pesan Al-Qur'an dan al Hadits yang tercantum dalam kitab-kitab mu'tabarah/valid.

Berdasarkan pertimbangan di atas, landasan filosofis pengembangan Aswaja NU dirumuskan sebagai berikut:

1. Bahwa pendidikan paham Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang mampu memerankan diri sebagai hamba Allah Tuhan Yang Maha Esa ('ibadullah), sekaligus berperan dalam mensejahterakan kehidupan di dunia (khalifatullah fil ardl). Pandangan ini meniscayakan adanya cita-cita luhur (himmah ulya) dalam pendidikan, tidak sekadar kesuksesan pribadi, berhenti pada mencapai profesi tertentu, tetapi sejauh mana profesi itu diperankan untuk kesejahteraan agama, nusa dan bangsanya (khairunnas anfa'uhum linnas), serta bagaimana profesi itu mengantarkan kebahagiaan abadi di akhirat.
2. Manusia diciptakan Allah Swt pada intinya adalah untuk mengabdi kepada Allah Swt. Dasar filosofi ini meniscayakan peran apapun kelak yang akan dijalani oleh peserta didik dalam profesinya masing-masing harus diorientasikan untuk ibadah

kepada Allah Swt, dan pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa. Dengan orientasi ibadah seperti ini maka proses belajar yang ditempuh selama menjalani pendidikan adalah merupakan ibadah yang berdimensi ukhrawi, sehingga nilai-nilai agama akan mewarnai dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Peserta didik sejak kelahirannya membawa fitrah dan memiliki potensi yang akan mewarisi budaya bangsa secara kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, maka proses pendidikan merupakan proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi orang beriman, memiliki kemampuan berpikir rasional, kreatif dan inovatif dalam memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya. Budaya tersebut dihormati dan diberi nilai kebaikan untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan dalam kehidupan global.
4. Guru adalah orang yang bisa "digugu dan ditiru", yang ucapannya bisa diterima dan prilakunya bisa diteladani. Guru adalah sosok teladan yang baik. Falsafah ini mengisyaratkan bahwa tranformasi dan internalisasi nilai- nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah melalui keteladanan guru. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang guru harus bisa menjadi model terbaik bagi peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari sehingga memungkinkan nilai-niai akhlak mulia dapat terinternalissi dalam diri peserta didik melalui interaksi dengan guru selama proses pendidikan.

F. LANDASAN SOSIOLOGIS

Kurikulum Aswaja NU diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, sikap dan prilaku untuk merespon realitas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang terus berubah sedemikian cepat. Perubahan tersebut membaur kehidupan bangsa Indonesia yang dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai ancaman.

Kurikulum Aswaja NU merupakan salah satu upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Karena itu Kurikulum Aswaja NU yang dicirikan dengan prinsip keseimbangan (tawazun), toleran (tasamuh), tegak lurus (i'tidal) dan memilih jalan tengah (tawassuth) yang tercermin pada cara berfikir, bersikap dan bertindak perlu terus dikembangkan, untuk menjaga kehidupan bersama dalam suasana keberagaman agama dan multikultural tetap terjaga, rukun, damai, harmoni dan membahagiakan.

Pandangan ini berkonsekuensi pengelolaan pendidikan dan pembelajaran Kurikulum Aswaja NU diterapkan dalam suasana sebagai berikut:

1. Nilai tawassuthiyah (jalan tengah) yang tercermin dalam ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah pada aspek; aqidah, ibadah, amaliyah, mu'amalah, fikrah dan harakah dikuatkan dalam pembelajaran agar cara pandang peserta didik tidak ekstrem (tatharruf) kanan maupun ekstrem kiri.
2. Meletakkan nilai adab/akhlak karimah di atas ilmu pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, sehingga akhlak mulia tetap mewarnai komperensi dan mengendalikan peran profesi kelak.
3. Prinsip mencegah kerusakan dan mengusahakan kemaslahatan bersama.
4. Menjaga budaya yang baik dan mengembangkannya menjadi lebih baik dengan kreatifitas dan inovasi dalam layanan pendidikan, serta menginsersi nilai agama dalam budaya.
5. Menjunjung tinggi kesepakatan dan konstitusi negara.
6. Menjadikan nilai-nilai dasar Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah sebagai landasan yang merefleksikan nilai-nilai kebenaran/kejujuran (al-shidq), kepercayaan (al-amanah), keadilan (al-'adalah), gotong royong (al-ta'awun), konsistensi terhadap kebenaran (al-istiqamah), kerja keras, serta menjunjung tinggi nilai amal kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global, peserta didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam

budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik demi kehidupan akhiratnya. Kurikulum juga menekankan pembelajaran responsif, moderat dan holistik, menuju transformasi sosial yang berkelanjutan dengan tetap menjaga keutuhan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

G. LANDASAN PSIKOPEDAGOGIS

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran, dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan hal-hal yang dapat mendukung kemajuan belajar peserta didik. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum Merdeka yaitu: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/ kejiwaan, dan (4) teori motivasi.

Landasan psikopedagogis juga mengajarkan bahwa, anak adalah anak, anak bukan orang dewasa dalam bentuk mini. Landasan ini meniscayakan bahwa prilaku anak sebagai peserta didik harus diposisikan dalam konteks belajar yang masih labil dan dimungkinkan bisa berubah. Guru tidak boleh menilai prilaku tersebut dengan standar orang dewasa. Dengan demikian maka

guru akan tetap bisa menerima peserta didik sebagai pembelajar apa adanya tanpa syarat yang akan tumbuh berkembang menjadi lebih baik.

H. KERANGKA DASAR KURIKULUM ASWAJA NU

Berdasarkan tujuan, karakteristik, dan landasaran pembentukan kurikulum di atas, maka disusunlah kerangka dasar kurikulum sebagai fondasi yang menentukan arah, tujuan dan praktik pendidikan dalam suatu sistem pembelajaran. Komponen utama dalam kerangka ini mencakup tujuan dan prinsip pendidikan dan pembelajaran yang didasarkan atas landasan pendidikan untuk mewujudkan profil lulusan yang ditentukan.

Profil lulusan menjadi elemen penting, menggambarkan kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Pengorganisasian pembelajaran, alokasi waktu, dan urutan pembelajaran digunakan untuk mencapai profil lulusan yang diturunkan melalui Capaian Pembelajaran setiap fase pendidikan. Melalui Capaian Pembelajaran guru dan satuan pendidikan memastikan bahwa setiap peserta didik menguasai kemampuan umum dan spesifik yang diperlukan. Konten atau bahan ajar dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi ini dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih secara strategis untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dan penilaian memainkan peran krusial dalam mengukur kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, semua

komponen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kerangka dasar pengembangan Kurikulum Aswaja NU tersebut menjadi dasar yang menginspirasi praktik pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Rumusan landasan pengembangan kurikulum ini semakin mempertegas bahwa Kurikulum Aswaja NU bukan sekedar materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, namun juga sebagai cara pandang (prespektif) yang akan menjiwai dalam semua praktik pendidikan di satuan pendidikan. Adapun konstruksinya tergambarkan pada skema berikut:

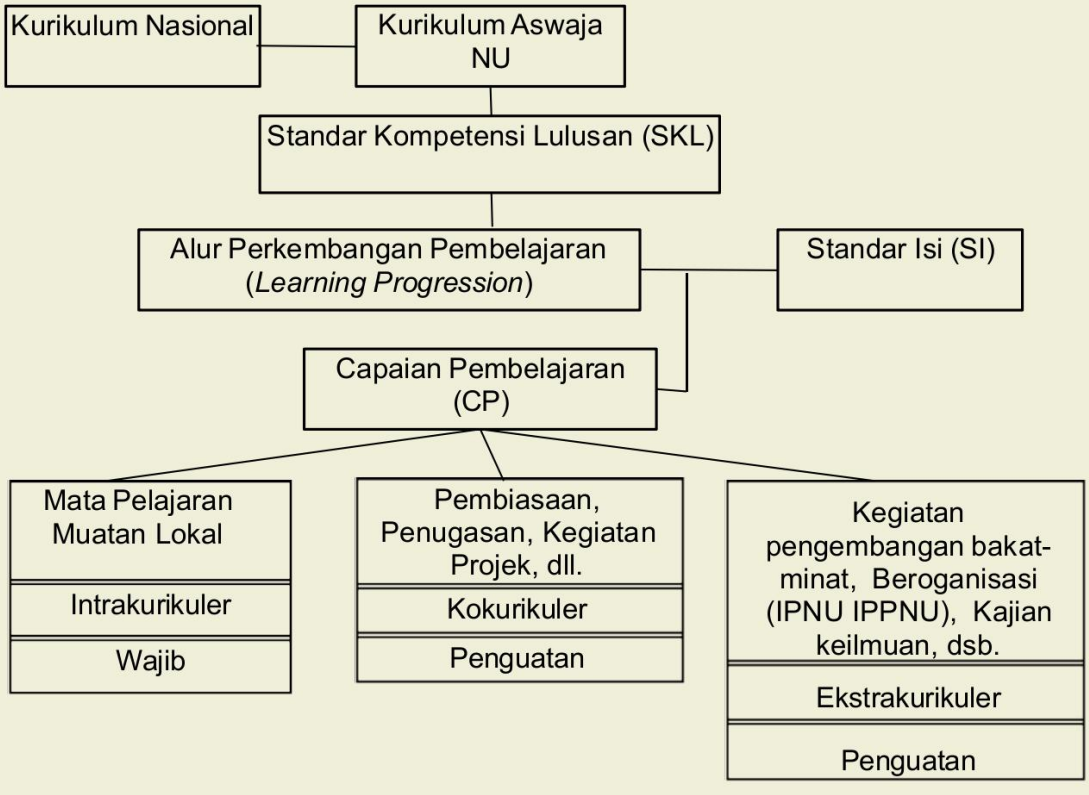

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 3

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURIKULUM ASWAJA NU

- STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
- SKL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR
- SKL PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

BAB III
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURIKULUM ASWAJA NU

A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan:

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tingkat perkembangan peserta didik
3. Sistem Pendidikan Nahdlatul Ulama
4. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Aswaja NU merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tambahan nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Aswaja NU ini melingkupi Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Aswaja NU Jenjang Pendidikan Dasar dan Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Pendidikan Menengah.

B. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Dasar terdiri atas:

1. Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/ paket A/bentuk lain yang sederajat; dan
2. Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat.

Rumusan standar kompetensi lulusan kurikulum Aswaja NU merupakan standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan dasar/menengah yang telah ditentukan pemerintah, dengan diperkaya nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat dengan nilai-nilai ajaran Ahlissunah wal Jama'ah Annahdliyah dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi berikut:

1. Memahami bahwa kehidupan dunia sekedar perantara untuk menjalani kehidupan akhirat yang hakiki yang tercermin dalam orientasi (niat) belajar

2. dan mengajar sebagai ibadah yang digunakan untuk berperan dalam kehidupan demi kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.
3. Memiliki kecakapan amaliyah, fikrah dan harakah Nahdlatul Ulama yang mencerminkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan kesalehan individual dan sosial dalam beragama.
4. Berakhlak karimah dalam lingkup kehidupan sehari-hari pada konteks beragama, berbangsa dan bernegara.
5. Memahami keberagaman dalam beragama dan bermasyarakat sebagai persiapan berkontribusi untuk kemaslahatan bersama, sebagai warga nahdliyin, warga bangsa, dan warga negara.

Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat dengan nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

1. Memahami bahwa kehidupan dunia sekedar perantara untuk menjalani kehidupan akhirat yang hakiki yang tercermin dalam orientasi (niat) belajar dan mengajar sebagai ibadah yang digunakan untuk berperan dalam kehidupan demi kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.
2. Memiliki kecakapan amaliyah, fikrah dan harakah Nahdlatul Ulama yang mencerminkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah

Annahdliyah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan kesalehan individual dan sosial dalam beragama.

3. Berakhlak karimah dalam lingkup kehidupan sehari-hari pada konteks beragama, berbangsa dan bernegara.
4. Memahami keberagaman dalam beragama dan bermasyarakat sebagai persiapan berkontribusi untuk kemaslahatan bersama, sebagai warga nahdliyin, warga bangsa, dan warga negara.

C. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Menengah merupakan Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah Umum dan Menengah Kejuruan.

Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa/ paket C/bentuk lain yang sederajat dengan nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi berikut:

1. Meyakini bahwa kehidupan dunia sekedar perantara untuk menjalani kehidupan akhirat yang hakiki yang tercermin dalam orientasi (niat) belajar, bercita-cita dan peran kehidupannya sebagai ibadah yang digunakan untuk berperan dalam

kehidupan demi menggapai kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.

2. Memiliki kecakapan amaliyah, fikrah dan harakah Nahdlatul Ulama yang mencerminkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan kesalehan individual dan sosial dalam beragama, berbangsa dan bernegara yang Bhineka Tunggal Ika.
3. Berakhlak karimah dalam kehidupan beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global sebagai ekspresi keimanan untuk pengabdian kepada Allah Swt yang berdimensi ukhrawi.
4. Menggunakan nalar kritis, kreatif dan inovatif dalam menyikapi tantangan zaman untuk berkontribusi demi kemaslahatan bersama, sebagai warga nahdliyin,warga bangsa, warga negara, dan warga dunia.

Standar Kompetensi Lulusan dan profil lulusan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) mempertimbangkan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik yang mengutamakan terbentuknya sikap penerimaan diri sendiri secara positif dan dinamis, penguatan keyakinan keberagamaan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dan pencapaian kemandirian. Kondisi dan kebutuhan PDBK ditentukan melalui asesmen yang dilakukan oleh pendidik dan/atau ahli.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 4

STANDAR ISI DAN ALUR PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM ASWAJA NU

- STANDAR ISI
- ALUR PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN

BAB IV
STANDAR ISI DAN ALUR PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM ASWAJA NU

A. STANDAR ISI

1. Jenjang MI/SD

Pada jenjang MI/SD ini peserta didik dapat memahami sejarah lahirnya NU. Mengenal biografi tokoh-tokoh pendiri NU. Mengenal biografi dan perjuangan tokoh-tokoh NU. Mengenal biografi tokoh-tokoh yang mengembangkan NU di daerah setempat. Memahami proses masuknya Islam di Nusantara. Agar peserta didik dapat mengenal NU dan meneladani tokoh-tokoh NU.

Peserta didik dapat menghafal sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah. Menghafal sifat wajib dan mustahil rasul. Memahami rukun iman, sifat Allah SWT dan Rasul-Nya (Aqaid Khomsin). Memahami 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah. Memahami kearifan lokal yang terkait dengan ritual keagamaan. Agar tumbuh keimanan ala Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah dalam diri peserta didik.

Peserta didik dapat membiasakan bacaan dzikir bakda shalat maktubah. Membiasakan tahlilan dan yasinan bersama-sama. Membiasakan membaca istighasah. Menghafal doa qunut dalam sholat subuh. Menghafal doa bakda shalat maktubah. Membaca maulidid diba' bersama-sama. Membaca barzanji bersama-sama. Mempraktikkan shalat tarawih dan witir. Agar peserta didik terbiasa dengan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah.

Peserta didik dapat mengenal lambang NU. Menghafal Mars NU dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Memahami peringatan hari besar NU. Memahami struktur perkumpulan NU. Memahami perangkat perkumpulan NU. Agar peserta didik mengenal NU sehingga muncul kebanggaan kepada NU.

2. Jenjang MTs/SMP

Peserta didik jenjang MTs/SMP dapat memahami asal-usul istilah aswaja berdasarkan hadits Rasulullah tentang firqoh dan penafsiran sahabat. Memahami ajaran aswaja yang dibawa oleh tokoh-tokoh penyebar Islam Nusantara. Memahami peran dan kiprah NU pada masa pra kemerdekaan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan. Agar peserta didik dapat mengenal NU dan meneladani tokoh-tokoh NU.

Peserta didik memahami rukun iman dan ketentuannya menurut Aswaja NU. Menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam etika sosial. Memahami nilai-nilai Islam wasathiyah (moderasi beragama). Memahami sumber-sumber hukum Islam. Memahami dalil tentang shalat tarawih, qunut, dzikir jahr berjamaah, dan keutamaan memperingati hari lahirnya nabi. Memahami metode bermadzhab yang benar melalui taqlid dan ijtihad. Memahami konsep bid'ah dan sunnah. Memahami konsep ibadah mahdloh dan ghoiril mahdloh. Agar tumbuh keimanan dan ala paham Ahlussunnah Waljama’ah Annahdhiyah dalam diri peserta didik.

Peserta didik dapat menghafal dzikir bakda shalat maktubah. Menghafal bacaan tahlil dan yasin. Menghafal bacaan istighasah. Mempraktikkan menjadi muroqqi dalam shalat tarawih dan witir. Membaca manaqib dengan fasih dan lancar. Memahami dan mempraktikkan puasa rajab. Agar peserta didik terbiasa dengan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah.

Peserta didik dapat memahami pedoman, azas, akidah, tujuan, dan usaha NU. Memahami pemusyawaratan NU. Memahami tentang resolusi jihad. Agar peserta didik mengenal NU sehingga muncul kebanggaan kepada NU.

3. Jenjang MA/SMA/SMK

Peserta didik jenjang MA/SMA/SMK dapat menganalisis kondisi sosial politik yang melatarbelakangi lahirnya firqoh dalam Islam. Menganalisis strategi dakwah penyebaran Islam Nusantara. Menganalisis peran dan kiprah NU dalam lingkup nasional dan dunia. Menganalisis geneologi dan sanad keilmuan Aswaja. Agar peserta didik menjadi bangga menjadi warga NU.

Peserta didik dapat menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam moral ekonomi. Menganalisis praktik Islam wasathiyah dalam kehidupan beragama di Indonesia. Memahami dalil tentang sampainya pahala shodaqoh, amalan baik, bacaan Qur'an kepada mayit. Memahami dalil dan dinamika penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal. Memahami kedudukan hadits dlaif dalam fadloilil a'mal. Memahami dalil tentang puasa muharram, dua kali adzan dalam shalat jum'at, dan hizib.

Menganalisis metode bermadzhab yang benar melalui qouli dan manhaji. Memahami kedudukan dan fungsi sumber- sumber hukum Islam dalam istimbath hukum Islam. Memahami pemikiran tokoh Aswaja dalam fikih. Memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam ilmu kalam. Memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam tasawuf. Memahami relasi antara syariah, thariqah, dan hakikat. Memahami konsep thariqah dalam tasawuf. Memahami thariqah mu'tabaroh dan ghoril mu'tabaroh. Agar peserta didik dapat semakin yakin akan paham Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah sebagai jalan yang mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peserta didik dapat mempraktikkan memimpin dzikir dan doa bakda shalat maktubah. Mempraktikkan memimpin kegiatan tahlilan yasinan. Mempraktikkan memimpin kegiatan bacaan istighasah. Mempraktikkan membaca ratib dengan lancar. Mempraktikkan menjadi imam shalat tarawih dan witir. Mempraktikkan talqin mayit. Agar peserta didik dapat menjadi teladan dalam menjalankan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah Annahdhiyah.

Peserta didik dapat memahami produk keputusan monumental NU. Memahami qonun asasi. Memahami khittoh Nahdhiyah. Memahami fikroh nahdhiyah. Memahami kedudukan akal dan wahyu dalam beragama. Agar peserta didik paham dan dapat menjadi motor penggerak jamiyah NU.

B. Alur Perkembangan Pembelajaran

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
Sejarah dan Tokoh	1.Tokoh-tokoh pendiri NU	Mengenal biografi tokoh-tokoh pendiri NU					
	2.Tokoh-tokoh NU		Mengenal biografi dan perjuangan tokoh-tokoh NU	Mengenal Biografi tokoh-tokoh yang mengembangkan NU di daerah setempat			
	3. Sejarah lahirnya NU		Memahami sejarah lahirnya NU				

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	4. Sejarah munculnya Aswaja (ajaran dan aliran)				Memahami asal-usul istilah Aswaja berdasarkan hadits Rasulullah tentang *firqoh* dan penafsiran shabat.	Menganalisis kondisi sosial politik yang melatarbelakangi lahirnya *firqoh* dalam Islam	
	5.Perkembangan Aswaja di Nusantara			Memahami proses masuknya Islam di Nusantara	Memahami ajaran Aswaja yang dibabwa oleh tokoh-tokoh	Menganalisis strategi dakwah penyebaran Islam Nusantara	

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	6. Peran dan kiprah NU				Memahami peran dan kiprah NU pada masa pra kemerdekaan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan		Menganalisi s peran dan kiprah NU dalam lingkup nasional dan dunia
	7.Perkembangan dan sanad keilmuan Aswaja						Menganalisi s geneologi dan sanad keilmuan Aswaja
Ajaran Aswaja	1. *'Aqoid Khomsin*	Menghafal sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah	Menghafal sifat wajib dan mustahil rasul	Memahami rukun iman, sifat Allah Swt. dan Rasul-Nya	Memahami rukun iman dan ketentuannya menurut		

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
				(*Aqaid Khomsin*)	Aswaja NU		
	2. *Mabadi' Khaira Ummah*			Memahami 5 (lima) komponen *mabadi' khaira ummah*	Menerapkan 5 (lima) komponen *mabadi' khaira ummah* dalam etika sosial	Menerapkan 5 (lima) komponen *mabadi' khaira ummah* dalam moral ekonomi	
	3. Tradisi dalam beragama			Memahami kearifan lokal yang terkait dengan ritual keagamaan			

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	4. *Islam Wasathiyah* (Moderasi Beragama)				Memahami nilai-nilai Islam *Wasathiyah* (moderasi beragama)	Menganalisis praktik *Islam Wasathiyah* dalam kehidupan beragama di Indonesia	
	5. 4 (empat) sumber hukum Islam				Memahami sumber- sumber hukum Islam		Memahami kedudukan dan fungsi sumber-sumber hukum Islam dalam *istimbath* hukum Islam

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	6. *Hujjah* Aswaja NU				Memahami dalil tentang shalat tarawih, qunut, dzikir jahr berjamaah, dan keutamaan memperingat i hari lahirnya nabi	Memahami dalil tentang sampainya pahala shodaqoh, amalan baik, bacaan Al Qur'an kepada mayit, dan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal	Memahami dalil tentang puasa muharram, dua kali adzan dalam shalat jum'at, dan *hizib*
	7. Metode bermadzhab *(taqlid, ittiba',*				Memahami metode bermadzhab yang benar	Memahami metode bermadzhab yang benar	

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	talfiq, ijtihad qouli, dan *manhaji*)				melalui *taqlid* dan *ijtihad*	melalui *qouli* dan *manhaji*	
	8.Konsep bid'ah dan sunnah				Memahami konsep bid'ah dan sunnah		
	9. Ibadah *mahdloh* dan *ghoiril mahdloh*				Memahami konsep ibadah *mahdloh* dan *ghoiril mahdloh*		
	10. Kedudukan hadits					Memahami kedudukan hadits *dlaif*	

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	dlaif dalam *fadloilil a'mal*					dalam *fadloilil a'mal*	
	11. Pemikiran dan tokoh Aswaja dalam fikih					Memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam fikih	
	12. Pemikiran dan tokoh Aswaja dalam ilmu kalam						Memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam ilmu kalam

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	13. Pemikiran dan tokoh Aswaja dalam tasawuf						Memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam tasawuf
	14. Relasi antara syariah, thariqah, dan hakikat						Memahami relasi antara syariah, thariqah, dan hakikat
	15. Konsep *thariqah* dalam *tasawuf*						Memahami konsep *thariqah* dalam *tasawuf*

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	16.*Thariqah mu'tabaroh* dan *ghoril mu'tabar oh*						Memahami *thariqah mu'tabaroh* dan *ghoril mu'tabaroh*
Amaliyah	1. Dzikir jama'ah	Membiasa- kan dzikir bakda shalat maktubah		Menghafal bacaan doa bakda shalat maktubah	Menghafal bacaan dzikir bakda shalat maktubah	Memimpin dzikir dan doa bakda shalat maktubah	
	2.Tahlilan dan Yasinan		Membiasaka n tahlilan dan yasinan bersama- sama		Menghafal bacaan tahlil dan yasin	Memimpin kegiatan tahlilan dan yasinan	

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	3.Qunut		Menghafal doa qunut dalam sholat subuh				
	4.Istighasah		Membiasakan istighotsah		Menghafal bacaan istighotsah	Memimpin kegiatan istighotsah	
	5.Tarawih dan witir 23 rakaat			Mempraktikkan shalat tarawih dan witir	Mempraktikkan menjadi muroqqi dalam shalat tarawih dan witir		Mempraktikkan menjadi imam shalat tarawih dan witir
	6.Diba'an		Membaca Maulidid Dibai bersama- sama				

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	7. Barzanji			Membaca Barzanji Bersama- sama			
	8.Manaqiban				Membaca manaqib dengan fasih dan lancar		
	9. Rojaban				Memahami dan pempraktikka n puasa rojab		
	10. Ratib					Membaca ratib dengan lancar	
	11. Talqin						Mempraktikkan talqin mayit

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
Ke- NU-an	1.Lambang NU	Mengenal lambang NU					
	2. Mars NU dan Ma'arif		Menghafal Mars NU dan Ma'arif				
	3.Peringatan hari besar NU			Memahami peringatan hari besar NU			
	4. Struktur perkumpulan NU			Memahami struktur perkumpulan NU			
	5. Perangkat perkump			Memahami perangkat perkumpulan			

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	ulan NU						
	6. Permusyawaratan NU				Memahami pemusyawaratan NU		
	7.Pedoman, azas, akidah, tujuan, dan usaha NU				Memahami pedoman, azas, akidah, tujuan, dan usaha NU		
	8. Resolusi jihad				Memahami resolusi jihad		
	9.Produk keputusan					Memahami produk keputusan	

ELEMEN	SUB ELEMEN	FASE					
		A (Kelas 1-2)	B (Kelas 3-4)	C (Kelas 5-6)	D (Kelas 7-9)	E (Kelas 10)	F (Kelas 11-12)
	monumental NU					monumental NU	
	10.Qonun Asasi					Memahami qonun asasi	
	11. Fikroh Nahdhiyah					Memahami Kedudukan akal dan wahyu dalam beragama	Memahami fikroh nahdhiyah
	12. Khittoh Nahdhiyah						Memahami khittoh Nahdhiyah

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 5

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ASWAJA NU

- RASIONAL MATA PELAJARAN ASWAJA NU
- TUJUAN PEMBELAJARAN ASWAJA NU
- KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN ASWAJA NU
- ELEMEN MATA PELAJARAN ASWAJA NU
- CAPAIAN PEMBELAJARAN ASWAJA NU

BAB V
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ASWAJA NU

A. RASIONALISASI MATA PELAJARAN ASWAJA NU

Pendidikan Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tetap berpegang teguh pada azas Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Ajaran Islam Faham Ahlussunah WaL jama'ah Annahdliyah yang berdasarkan prinsip adil ('adl), moderat (tawassut), toleran (tasamuh), dan seimbang (tawazun). Pendidikan Nahdlatul Ulama secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta sejahtera lahir dan batin, berkomitmen kebangsaan yang kuat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, dengan ciri khas mengimplementasikan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah Annahdliyah, melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Nahdlatul Ulama selain menjalankan fungsi pendidikan, juga dakwah, dan pengembangan masyarakat melalui upaya pembentukan karakter dan mencerdaskan peserta didik guna membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan Nahdlatul Ulama diselenggarakan berdasarkan prinsip: a) ketuhanan, yang terejawentahkan dalam nilai-nilai ajaran

Ahlussunnah Wal Jamaa'ah Annahdliyah, b) keteladanan yang membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran; dan c) pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dengan demikian, maka kurikulum setiap jenjang pendidikan Nahdlatul Ulama mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan diintegrasikan dengan standar pendidikan Nahdlatul Ulama yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik. Prinsip diversifikasi dalam pengembangan kurikulum tersebut diwarnai dengan nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah yang dicirikan dengan prinsip keseimbangan (tawazun), toleran (tasamuh), tegak lurus (i'tidal) dan memilih jalan tengah (tawassuth) dalam mengimplementasikan akidah, ibadah, mu'amalah, amaliyah, gerakan (harakah) dan cara berfikir (fikrah) dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Aswaja NU tidak hanya diarahkan untuk memberikan pemahaman, memperkuat kompetensi dan kapasitas diri peserta didik, tapi juga melatihkan pembersihan diri dari potensi diri yang distruktif satu sisi, pada sisi lain meguatkan ketahanan diri dari dampak negatif kemajuan teknologi. Dengan mempelajari dan menghayati kurikulum Aswaja NU, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang menyertai kemajuan

zaman, sehingga tidak mengganggu proses pengembangan dirinya untuk mengambil peran kelak di masyarakat, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Kurikulum Aswaja NU diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki sifat-sifat mendasar yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Sifat-sifat tersebut antara lain sikap; (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), (2) Berkeadaban (ta'addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia (makārim al-akhlāq), (3) sikap mengambil jalan tengah (tawassuṭh/moderat), (4) Berimbang (tawāzun), (5) Lurus dan tegas (I'tidāl), (6) Toleransi (tasāmuh), (7) Kesetaraan (musāwah), (8) Musyawarah (syūra), (9) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn), (10) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr). (11) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah) (12) merawat jagat membangun peradaban (al hadloroh).

Nilai mendasar yang dihimpun dalam kurikulum Aswaja NU diorganisir dalam mata Pelajaran Aswaja NU. Mata pelajaran Aswaja NU akan mengajarkan pemahaman nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah dan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik melalui pembiasan dan diintegrasikan pada mata pelajaran lain, pada kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstra kurikuler termasuk aktifitas berorganisasi. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen sub elemen Mata pelajaran Aswaja

NU yang meliputi 1) elemen sejarah dan tokoh, 2) ajaran Aswaja, 3) amaliyah, 4) elemen Ke-NU-an.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN ASWAJA NU

Pada praktiknya, pembelajaran Aswaja NU ditujukan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip agama Islam dalam berakidah yang benar berdasar paham Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah, berakhlak mulia, dan mejalankan syari'at secara moderat (tawassuth) dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majmuk, berbangsa dan bernegara.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang selalu menjaga keseimbangan (tawazun), toleran (tasamuh), tegak lurus (i'tidal) dan memilih jalan tengah (tawassuth) dalam mengimplementasikan akidah, ibadah, mu'amalah, amaliyah, gerakan (harakah) dan cara berfikir (fikrah) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan amaliyah ubudiyah yang telah membudaya di masyarakat dengan dalil yang bisa diterima untuk menjaga kohesi masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama sekaligus.
4. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kebanggaan dan perjuangan terhadap ajaran dan nilai Ahlussunnah Waljama'ah

Annahdliyah melalui gerakan organisasi Nahdlatul Ulama untuk menjaga keberlangsungan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam tatanan kehidupan beragama dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN ASWAJA NU

Mata Pelajaran Aswaja NU merupakan suatu pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi muslim yang moderat, toleran, dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang benar sesuai dengan pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah Annahdliyah.

Karakteristik materi pada Mata Pelajaran Aswaja NU dihimpun ke dalam empat elemen, meliputi elemen sejarah dan tokoh, ajaran Aswaja, amaliyah, dan ke-NU-an. Karakteristik Mata Pelajaran Aswaja NU antara lain:

1. Moderasi dan Toleransi. Mata Pelajaran Aswaja NU menghendaki peserta didik untuk bersikap moderat dalam beragama, tidak ekstrem kanan maupun kiri. Mata Pelajaran Aswaja NU juga menanamkan sikap bisa menerima perbedaan, menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama umat beragama.
2. Berpegang teguh pada Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah. Mata Pelajaran Aswaja NU meyakinkan bahwa Ahlussunnah

Waljama'ah Annahdliyah adalah ajaran agama Islam yang paling benar, merupakan warisan para ulama salafis shalih yang telah terjaga kemurnian kemurniannya secara turun-temurun melalui proses rantai keilmuan yang tidak pernah terputus (isnad). Karena itu Mata Pelajaran Aswaja NU mengarahkan peserta didik belajar untuk mengikuti nlai dan ajaran Aswaja NU tersebut yang telah teruji dalam menjaga harmoni ditengah perbedaan.

3. Keseimbangan dalam Aqidah, Syariah, dan Tasawuf. Mata Pelajaran Aswaja NU menanamkan pemahaman beragama secara komprehensip meliputi Aqidah, syariah dan tashawuf secara proporsional. Sebab beraqidah tanpa syari'ah maka batal, bersyari'ah tanpa tashawuf maka fasiq (jahat), dan bertashawuf tanpa syariah akan zindiq
4. Mengamalkan Nilai-nilai Kebangsaan. Mata Pelajaran Aswaja NU mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.
5. Menumbuhkan rasa cinta kepada ahlul bait, para sahabat, tabi'in, dan tabiit tabi'in. Mata Pelajaran Aswaja NU menanamkan kecitaan dan bagaimana mencontoh Nabi Muhammad dan keluarganaya, para sahabat dan penerusnya sebagai contoh terbaik dalam menjalani kehidupan.
6. Mempraktikkan amaliah-amaliyah khas NU. M Mata Pelajaran Aswaja NU membiasakan amaliyah yang telah membudaya di

masyarakat, seperti tahlil, ziarah kubur, sholawat, maupun amaliyah NU lain yang berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan skaligus mempererat ukhuwah dalam menjaga pranata sosial-masyarakat.

7. Adaptif pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Mata pelajaran Aswaja NU tidak anti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Peserta didik diajarkan untuk memegang teguh kaidah " al muhafadhatu alal qadimis shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah" , selalu menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil inovasi baru yang lebh baik.

D. ELEMEN MATA PELAJARAN ASWAJA NU

Elemen Mata Pelajaran Aswaja NU terdiri dari empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya sebagai berikut:

ELEMEN	DESKRIPSI
Sejarah dan Tokoh	Menguraikan tentang sejarah munculnya Aswaja, Perkembangan dan sanad keilmuan Aswaja, Perkembangan Aswaja di Nusantara, Sejarah lahirnya NU, Peran dan kiprah NU, dan Tokoh-tokoh NU untuk memberikan pemahaman terhadap konteks dan menimbulkan keyakinan, kebanggaan dan kecintaan terhadap NU yang memperjuangkan ajaran Aswaja.

ELEMEN	DESKRIPSI
Ajaran Aswaja	Menguraikan prinsip dan nilai-nilai Aswaja yang seimbang, moderat, toleran dan tegak lurus dalam beraqidah, beribadah, bermu'amalah, gerakan dan pola pikir yang terimplementasi dalam ajaran ilmu kalam, akhlak tashawuf, sistem madzhab dalam beragama, sehingga mampu membentuk pola cara beragama peserta didik yang tidak ekstim (*tatharruf*) dalam konteks kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berbhinneka tunggal ika.
Amaliyah	Membiaskan dan memahamkan amaliya NU yang sudah membudaya di masyarakat nusantara dengan dalil syar'inya sebagai implementasi cara beragama yang menghargai budaya masyarakat setempat, sehingga ajaran Islam diperkuat oleh budaya, dan kebudayaan diperkaya dengan ajaran syari'at.
Ke-NU-an	Menguraikan tentang tata nilai, perangkat organisasi Nahdlatul Ulama, sistem permusyawaratan, dan tata organisasi lainnya, serta pola pemikiran dan gerakan perjuangan NU dalam memasyarakatkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah pada konteks kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global, sehingga peserta didik memiliki keyakinan dan kemauan kuat memperjuangkan ajaran *Ahlussunah Waljamaah* melalui organisasi NU.

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) MATA PELAJARAN ASWAJA NU

1. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase A (Kelas 1-2 MI/SD)

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal biografi tokoh-tokoh pendiri NU, Menghafal sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, membiasakan bacaan dzikir bakda shalat maktubah, dan mengenal lambang NU.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Mengenal biografi tokoh-tokoh pendiri NU
Ajaran Aswaja	Menghafal sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah
Amaliyah	Membiasakan bacaan dzikir bakda shalat maktubah
Ke-NU-an	Mengenal lambang NU

2. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase B (Kelas 3-4 MI/SD)

Pada akhir Fase B, peserta didik dapat memahami sejarah lahirnya NU dan mengenal perjuangan tokoh-tokoh pendiri NU, menghafal sifat wajib dan mustahil rasul, membiasakan tahlilan dan yasinan bersama-sama, membiasakan istighotsah, menghafal doa qunut dalam sholat subuh, membaca maulid diba' bersama-sama, dan menghafal Mars NU dan Ma'arif.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Memahami sejarah lahirnya NU dan mengenal biografi dan perjuangan tokoh-tokoh NU.
Ajaran Aswaja	Menghafal sifat wajib dan mustahil rasul

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Amaliyah	Membiasakan tahlilan dan yasinan bersama- sama, membiasakan istighotsah, menghafal doa qunut dalam sholat subuh, dan membaca maulid diba' bersama-sama.
Ke-NU-an	Menghafal Mars NU dan LP Ma'arif NU

3. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase C (Kelas 5-6 MI/SD)

Pada akhir Fase C, peserta didik dapat memahami proses masuknya Islam di Nusantara, mengenal biografi dan perjuangan tokoh-tokoh yang mengembangkan NU di daerah setempat, memahami rukun iman, sifat Allah SWT dan Rasul-Nya (Aqaid Khomsin), memahami 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah, memahami kearifan lokal yang terkait dengan ritual keagamaan, menghafal doa bakda shalat maktubah, mempraktikkan shalat tarawih dan witir. Membaca barzanji bersama-sama, memahami peringatan hari besar NU, memahami struktur perkumpulan NU, dan memahami perangkat perkumpulan NU.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Memahami proses masuknya Islam di Nusantara dan mengenal biografi dan perjuangan tokoh- tokoh yang mengembangkan NU di daerah setempat.
Ajaran Aswaja	Memahami rukun iman, sifat Allah SWT dan Rasul-Nya (*Aqaid Khomsin*). Memahami 5 (lima) komponen *mabadi' khoiro ummah*. Memahami kearifan lokal yang terkait dengan ritual

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
	keagamaan.
Amaliyah	Menghafal doa bakda shalat maktubah. Mempraktikkan shalat tarawih dan witir. Membaca barzanji bersama-sama.
Ke-NU-an	Memahami peringatan hari besar NU. Memahami struktur perkumpulan NU. Memahami perangkat perkumpulan NU.

4. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase D (Kelas 7-9 MTs/SMP)

Pada akhir Fase D, peserta didik dapat memahami asal-usul istilah Aswaja berdasarkan hadits Rasulullah tentang firqoh dan penafsiran sahabat, memahami ajaran Aswaja yang dibawa oleh tokoh-tokoh penyebar Islam Nusantara, dan menganalisis peran dan kiprah NU pada masa pra kemerdekaan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan, memahami rukun iman dan ketentuannya menurut Aswaja NU, menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam etika sosial, memahami sumber-sumber hukum Islam, memahami metode bermadzhab yang benar melalui taqlid dan ijtihad, memahami nilai-nilai Islam wasathiyah (moderasi beragama), memahami dalil tentang shalat tarawih, qunut, dzikir jahr berjamaah, dan keutamaan memperingati hari lahirnya nabi, memahami konsep bid'ah dan sunnah, dan memahami konsep ibadah mahdloh dan ghoiril mahdloh, menghafal bacaan dzikir bakda shalat maktubah, menghafal bacaan tahlil dan yasin, menghafal bacaan istighotsah,

mempraktikkan menjadi muroqqi dalam shalat tarawih dan witir, membaca manaqib dengan fasih dan lancar, dan memahami dan mempraktikkan puasa rajab, memahami pedoman, azas, akidah, tujuan, dan usaha NU, memahami pemusyawaratan NU, dan memahami resolusi jihad.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Memahami asal-usul istilah Aswaja berdasarkan hadits Rasulullah tentang firqoh dan penafsiran sahabat, memahami ajaran Aswaja yang dibawa oleh tokoh-tokoh penyebar Islam Nusantara, dan menganalisis peran dan kiprah NU pada masa pra kemerdekaan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan.
Ajaran Aswaja	Memahami rukun iman dan ketentuannya menurut Aswaja NU, menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam etika sosial, memahami sumber-sumber hukum Islam, memahami metode bermadzhab yang benar melalui taqlid dan ijtihad, memahami nilai-nilai Islam wasathiyah (moderasi beragama), memahami dalil tentang shalat tarawih, qunut, dzikir jahr berjamaah, dan keutamaan memperingati hari lahirnya nabi, memahami konsep bid'ah dan sunnah, dan memahami konsep ibadah mahdloh dan ghoiril mahdloh.
Amaliyah	Menghafal doa bakda shalat maktubah. Mempraktikkan shalat tarawih dan witir. Membaca barzanji bersama-sama.
Ke-NU-an	Memahami peringatan hari besar NU. Memahami struktur perkumpulan NU. Memahami perangkat perkumpulan NU.

5. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase E (Kelas X MA/SMA/SMK)

Pada akhir Fase E, peserta didik dapat menganalisis kondisi sosial politik yang melatarbelakangi lahirnya firqoh dalam Islam, dan menganalisis strategi dakwah penyebaran Islam Nusantara, menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam moral ekonomi, memahami metode bermadzhab yang benar melalui qouli dan manhaji, memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam fikih, menganalisis praktik Islam wasathiyah dalam kehidupan beragama di Indonesia, memahami dalil tentang sampainya pahala shodaqoh, amalan baik, dan bacaan Qur'an kepada mayit, dan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal, serta memahami kedudukan hadits dlaif dalam fadloilil a'mal, memimpin kegiatan tahlilan dan yasinan, memimpin kegiatan istighotsah, memimpin dzikir dan doa bakda shalat maktubah, dan membaca ratib dengan lancar, memahami kedudukan akal dan wahyu dalam beragama, produk keputusan monumental NU, dan memahami qonun asasi.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Menganalisis kondisi sosial politik yang melatarbelakangi lahirnya firqoh dalam Islam, dan menganalisis strategi dakwah penyebaran Islam Nusantara.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Ajaran Aswaja	Menerapkan 5 (lima) komponen mabadi' khoiro ummah dalam moral ekonomi, memahami metode bermadzhab yang benar melalui qouli dan manhaji, memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam fikih, menganalisis praktik Islam wasathiyah dalam kehidupan beragama di Indonesia, memahami dalil tentang sampainya pahala shodaqoh, amalan baik, dan bacaan Qur'an kepada mayit, dan penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal, serta memahami kedudukan hadits dlaif dalam fadloilil a'mal.
Amaliyah	Memimpin kegiatan tahlilan dan yasinan, memimpin kegiatan istighotsah, memimpin dzikir dan doa bakda shalat maktubah, dan membaca ratib dengan lancar.
Ke-NU-an	Memahami kedudukan akal dan wahyu dalam beragama, produk keputusan monumental NU, dan memahami qonun asasi.

6. Capaian Pembelajaran (CP) Umum Fase F (Kelas XI-XI MA/MAK/ SMA/SMK)

Pada akhir Fase F, peserta didik dapat Menganalisis peran dan kiprah NU dalam lingkup nasional dan dunia dan menganalisis geneologi dan sanad keilmuan Aswaja, memahami kedudukan dan fungsi sumber-sumber hukum Islam dalam istinbath hukum Islam, memahami dalil tentang puasa muharram, dua kali adzan dalam shalat jum'at, serta hizib, memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam ilmu kalam dan tasawuf, memahami relasi antara syariah, thariqah, dan hakikat, memahami konsep thariqah dalam tasawuf,

memahami thariqah mu'tabaroh dan ghoiril mu'tabaroh, menjadi imam shalat tarawih dan witir dan mempraktikkan talqin mayit, memahami fikroh nahdhiyah dan khittoh nahdhiyah.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Sejarah dan Tokoh	Menganalisis peran dan kiprah NU dalam lingkup nasional dan dunia dan menganalisis geneologi dan sanad keilmuan Aswaja.
Ajaran Aswaja	Memahami kedudukan dan fungsi sumber-sumber hukum Islam dalam istinbath hukum Islam, memahami dalil tentang puasa muharram, dua kali adzan dalam shalat jum'at, serta hizib, memahami pemikiran dan tokoh Aswaja dalam ilmu kalam dan tasawuf, memahami relasi antara syariah, thariqah, dan hakikat, memahami konsep thariqah dalam tasawuf, memahami thariqah mu'tabaroh dan ghoiril mu'tabaroh.
Amaliyah	Menjadi imam shalat tarawih dan witir dan mempraktikkan talqin mayit.
Ke-NU-an	Memahami fikroh nahdhiyah dan khittoh nahdhiyah.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 6

IMPLEMENTASI KURIKULUM ASWAJA NU

- STRUKTUR PROGRAM
- PEMBELAJARAN ASWAJA NU
- PENILAIAN PEMBELAJARAN
- PERAN PARA PIHAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM ASWAJA NU

BAB VI
IMPLEMENTASI KURIKULUM ASWAJA NU

A. Struktur Program

Struktur program Kurikulum Aswaja NU merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar untuk mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU sebagai satu kesatuan program pada satuan pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Kurikulum Aswaja NU tujuan akhirnya adalah membentuk cara pikir, sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah. Karena itu kurikulum Aswaja NU di samping merupakan mata pelajaran juga merupakan prespektif (cara pandang). Kurikulum Aswaja NU ini merupakan sub sistem pendidikan nasional yang pelaksanaanya menjadi satu kesatuan dari pendidikan nasional. Berdasarkan prinsip ini maka struktur kegiatan dapat diimplementasikan secara fleksibel pada satuan pendidikan, sepanjang tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara konsisten.

Struktur program Kurikulum Aswaja NU pada Satuan Pendidikan diatur sebagai berikut:

1. Program Kurikulum Aswaja NU diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal (Mulok) pada struktur kurikulum nasional, yang merupakan kewajiban minimal bagi satuan pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif NU.

Beban belajar Mata Pelajaran Aswaja NU minimal 2 (dua) jam Pelajaran perpekan, atau setara dengan itu.

2. Program Kurikulum Aswaja NU juga dikuatkan dalam bentuk terintegrasi pada;
   a. mata pelajaran lain;
   b. kokurikuler;
   c. kegiatan ekstrakurikuler;
   d. kegiatan berorganisasi, baik intra maupun ekstra sekolah/madrasah yang berafiliasi kepada organisasi NU; dan
   e. program pembiasaan.
3. Pemilihan strategi penguatan dan pelaksanaanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah pada peserta didik.
4. Satuan pendidikan harus menetapkan strategi implementasi Kurikulum Aswaja NU yang dituangkan dalam Kurikulum Satuan Pendidikan.
5. Satuan pendidikan menetapkan mekanisme penilaian terhadap ketercapaian tujuan implementasi Kurikulum Aswaja NU disesuaikan dengan karakteristik materi dan kompetensi serta kebutuhan belajar peserta didik.
6. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan yang menerima PDBK harus melakukan akomodasi dan penyesuaian

Kurikulum Aswaja NU sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam hal;

a. Standar Kompetensi Lulusan
b. Standar Isi atau Capaian Pembelajaran
c. Pembelajaran
d. Media Pembelajaran
e. Penilaian

7. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan yang menerima PDBK harus melakukan pengkondisian lingkungan ramah penyandang disabilitas untuk memberi dukungan yang kuat kepada PDBK sesuai nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang rahmatan lil'alamin.
8. Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat diberikan percepatan pemenuhan beban belajar, dan/atau pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja NU sebagai layanan individual dan bukan dalam bentuk rombongan belajar.

B. PEMBELAJARAN KURIKULUM ASWAJA NU

Pola pembelajaran Kurikulum Aswaja NU disesuaikan dengan pengorganisasian yang telah ditetapkan pada kurikulum satuan pendidikan. Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Aswaja NU sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum Aswaja NU pada jenjang SD/MI dilakukan dengan ketentuan;

a. untuk kelas awal yakni kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan amaliyah ubudiyah pada satuan pendidikan. Pelaksanaannya tidak harus dialokasikan pada struktur kurikulum intrakurikuler dalam bentuk mata pelajaran.
b. untuk kelas tinggi yakni kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal yang tertuang pada struktur kurikulum intrakurikuler satuan pendidikan.

2. Penerapan Kurikulum Aswaja NU dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal pada satuan pendidikan harus mempertimbangkan;
   a. Legalitas dan pengakuan dalam struktur kurikulum satuan pendidikan dari Pemerintah Daerah bagi sekolah dan dari Kementerian Agama bagi madrasah sesuai tingkatanya.
   b. Menuangkan pada struktur kurikulum satuan pendidikan dalam bentuk muatan lokal minimalnya 2 (dua) Jam Pelajaran (JP) untuk semua jenjang.
   c. Merujuk kepada Capaian Pembelajaran (CP) muatan Kurikulum Aswaja NU yang sudah ditetapkan tidak terpisah dari peraturan ini.
   d. Menggunakan buku teks yang telah divalidasi oleh pihak berwewenag di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

e. Diajarkan oleh guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditetukan.
f. Kualifikasi diberikan berdasarkan hasil pelatihan, uji kompetensi dan/atau rekognisi hasil pembelajaran lampau yang ditetapkan PP LP Ma'arif NU PBNU.

3. Penguatan penarapan dalam bentuk terintegrasi dalam mata pelajaran lain, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mempertimbangkan;
   a. Terintegrasi dengan mata pelajaran lain:
      1) Muatan Kurikulum Aswaja NU yang memiliki irisan dengan muatan mata pelajaran keagamaan lainnya. Misalnya beririsan dengan konten pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI dan Fikih-Usul Fikih, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, dan/atau juga mata pelajaran umum lainnya sebagai bagian dari nilai-nilai keagamaan yang dapat memperkuat mata pelajaran tersebut.
      2) Proses pelaksanaannya dengan melakukan langkah-langkah berikut;
         a) Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) pada mata pelajaran yang akan dilakukan integrasi dengan Capaian Pembejaran (CP) pada Kurikulum Aswaja NU.
         b) Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang beririsan pada setiap mata pelajaran yang akan

diintegrasikan tersebut dengan muatan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Aswaja NU.

3) Hasil penilaian mata Pelajaran yang bersangkutan dapat memberikan masukan dan berkontribusi pada ketercapaian mata pelajaran Aswaja NU.

b. Terintegrasi pada kegiatan kokurikuler:

1) Nilai Aswaja NU dapat dikuatkan melalui integrasi dalam kegiatan kokurikuler seperti; kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasia pada sekolah dan atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasia Rahmatan lil Alamin pada madrasah.

2) Proses pelaksanaannya dengan melakukan langkah-langkah berikut;

a) Mengidentifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dilakukan integrasi dengan nilai-nilai pendidikan aswaja yang detailnya tertuang pada Capaian Pembejaran (CP) pada Kurikulum Aswaja NU.

b) Menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang beririsan dengan nilai-nilai pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada pada Kurikulum Aswaja NU.

3) Hasil penilaian kegiatan kokurikuler yang bersangkutan dapat memberikan masukan dan berkontribusi pada ketercapaian mata pelajaran Aswaja NU.

c. Terintegrasi pada kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Proses pelaksanaannya dengan melakukan langkah-langkah berikut;

1) Menguatkan ketercapaian kurikulum Aswaja NU disesuaikan dengan nilai-nilai yang akan dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan.
2) Menetapkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah yang diintergasikan pada program kegiatan ekstrakurikuler dan dituangkan dalam Kurikulum Satuan Pendidikan.
3) Satuan pendidikan melakukan penilaian atas ketercapaian Kurikulum Aswaja NU yang sudah terintegrasi pada program kegiatan ekstrakurikuler secara holistik.

d. Merupakan pembiasaan prilaku dan amaliyah ubudiyah dalam budaya satuan Pendidikan. Proses pelaksanaannya dengan melakukan langkah- langkah berikut;

1) Internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam diri peserta didik tercermin dalam perilaku sebagai hasil dari proses pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk budaya. Budaya di suatu komunitas akan mengantarkan suatu nilai kebaikan yang menyatu dalam diri peserta didik. Inilah internalisasi yang sudah mengkarakter sebagai jati diri.
2) Pelaksanaannya berkolaborasi dan melibatkan semua unsur dalam ekosistem satuan pendidikan. Meliputi guru, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, penyelenggara/yayasan, pegawas, orang tua dan masyarakat sekitar.
3) Satuan pendidikan mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur apa yang seharusnya, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh semua warga satuan pendidkan dan komunitasnya dalam kehidupan sehari-hari.
4) SOP pembiasaan ini mencakup setidaknya pembiasaan terkait antara lain:
    a) Adab/ etika peserta didik terhadap dirinya sendiri
    b) Adab/ etika peserta didik ketika proses pembelajaran
    c) Adab/ etika peserta didik terhadap guru
    d) Adab/ etika peserta didik terhadap orang tua
    e) Adab/ etika peserta didik terhadap teman pergaulan

f) Adab/ etika peserta didik terhadap lingkungan
g) Adab/ etika peserta didik menghadapi situasi spesifik; menerima tamu, bertamu, berjalan, berangkat sekolah, bertemu guru, di tolet, makan-minum, bermedia sosial dan lain sebagainya.
h) Adab/ etika guru terhadap dirinya sendiri
i) Adab/ etika guru ketika mengajar
j) Adab/etika lain yang terkait dengan pembelajaran.

5) Pembiasaan dalam Amaliyah Nahdliyah yang sudah berkembang di Masyarakat, seperti:
   a) Pembiasaan membaca tahlil, yasinan
   b) Pembiasaan membaca barjanzi, Dziba' dan shalawatan
   c) Pembiasaan membaca manaqib, hizib, dsb
   d) Pembiasaan membaca istighatsah
   e) Pembiasaan membaca ratib, dan
   f) Amaliyah lain sesuai budaya di mana satuan pendidikan berada sepanjang tidak bertentangan dengan Amaliyah Nahdliyah.
6) Pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan selannjutnya disosialisasikan, dilaksanakan secara konsisten, dievaluasi, dan diperbaiki pelaksanaannya secara terus menerus dan untuk perencanaan sebagai siklus yang secara berkelanjutan.

C. ASESMEN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN ASWAJA NU

Penilaian merupakan pengumpulan data dan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran Kurikulum Aswaja NU. Proses penilaian dapat dialakukan tes dan non tes dengan berbagai metode. Tes dilakukan dalam bentuk tes formatif maupun summatit untuk mengetahui tingkat ketercapaian CP yang ditentukan.

Asesmen adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui kemampuan, kondisi dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran Kurikulum Aswaja NU. Kemampuan awal peserta didik perlu dipetakan yang selajutnya digunakan oleh guru untuk menentukan intervensi/perlakuan guru dalam pembelajaran. Assesmen juga digunakan oleh satuan pendidikan untuk mempertimbangkan strategi implementasi Kurikulum Aswaja NU yang akan diterapkan.

Satuan Pendidikan dapat meyelenggarakan penilaian dan asesmen baik tes praktek maupun tertulis untuk mengetahui pencapaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Asesmen lebih menekankan pada bentuk refleksi

pembelajaran yang tujuannya bukan menghakimi peserta didik, namun melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Hasil asesmen difungsikan sebagai unpan balik dari pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran Aswaja NU menggunakan beberapa prinsip yang menekankan pada tingkat perkembangan dan

kebutuhan belajar peserta didik. Adapun prinsip yang digunakan sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Asesmen dapat dilakukan dalam bentuk formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan fungsi perbaikan pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang

berfungsi untuk menentukan ketercapaian pembelajaran. Asesmen formatif dalam pelaksanaannya mempertimbangkan hal berikut:
Dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan proses pembelajaran;

1. Menggunakan berbagai teknik asesmen sesuai dengan target pada tujuan pembelajaran;
2. Memberikan umpan balik baik untuk peserta didik maupun pendidik;
3. Berorientasi pada perubahan, bukan sekadar memenuhi kuantitas nilai yang termuat dalam rapor;
4. Bersifat informatif.

Sedangkan asesmen sumatif dalam pelaksanaannya mempertimbangkan hal berikut:

1. Dilakukan untuk mengonfirmasi capaian pembelajaran peserta didik pada periode tertentu (akhir lingkup materi, semester atau akhir jenjang);
2. Hasilnya akan digunakan sebagai bahan pengolah laporan hasil belajar;
3. Pemberian umpan balik tetap dilakukan walaupun data hasil pengukuran capaian telah didapat;
4. Menggunakan berbagai teknik asesmen.

Kurikulum Aswaja NU diajarkan disamping sebagai mata pelajaran dan cara pandang juga merupakan gerakan pemikiran untuk mempengaruhi kehidupan beragama dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu,

assesmen dan penilaian Aswaja NU dapat diarahkan secara bertahap untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam capaian, sebagai berikut:

1. Sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap muatan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah;
2. Sejauh mana pemahaman Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah itu terimplemtasi dalam kehidupan sehari-hari;
3. Sejauh mana pengamalan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah terebut memberikan pengaruh keteladanan kepada orang lain; dan
4. Sejauh mana peserta didik memerjuangkan nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah dalam pemikiran dan menggerakkan masyarakat/ komunitasnya.

D. PERAN PARA PIHAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM ASWAJA NU

Dalam mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU secara baik, terstruktur, dan terukur maka perlu pembagian peran dan tanggungjawab di antara para pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut meliputi:

1. Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU
2. Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNU
3. Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PCNU
4. Pengurus Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MWCNU

5. Satuan pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Peran dan tanggungjawab masing-masing pihak tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU:
   Dalam mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU, Pengurus Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU bertanggung jawab untuk:

a) merumuskan Kurikulum Aswaja NU;
b) menyediakan panduan implementasi Kurikulum Aswaja NU;
c) menyediakan dan/atau menilai dan mengesahkan buku teks utama yang digunakan dalam implementasi pembelajaran;
d) menyediakan sumber ajar selain buku teks pembelajaran yang juga dapat langsung digunakan dan/atau dijadikan referensi dalam pembelajaran;
e) menyelenggarakan pelatihan sebagai prasyarat menjadi guru yang akan mengajarkan Kurikulum Aswaja NU;
f) menyediakan pedoman pelatihan terstandar untuk guru sebagai prasyarat menjadi guru yang akan mengajarkan Kurikulum Aswaja NU.
g) Melakukan supervisi pelaksanaan pelatiahan yang diselenggarakan oleh PW Ma'arif NU PWNU dan atau oleh PC Ma'arif NU PCNU.
h) menyediakan sumber belajar dan pelatihan untuk pendidik yang mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU

i) melakukan advokasi dan pendampingan implementasi Kurikulum Aswaja NU
j) melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.
k) Melakukan pemetaan atau asesmen implementasi Kurikulum Aswaja NU untuk menentukan kebijakan perbaikan.

2. Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNU:
Dalam mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU, Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNU menjalankan tanggung jawab:

a) Mengusahakan legalitas mata pelajaran Kurikulum Aswaja NU sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diakui dapat memenuhi beban kerja guru;
b) Dapat mengembangkan buku teks pembelajaran Aswaja NU sesuai ketentuan yang ditetapkan Pengurus LP Ma'arif PBNU;
c) Mengadakan sosialisasi implementasi Kurikulum Aswaja NU di wilayahnya;
d) memfasilitasi pengembangan perangkat mata pelajaran ajar Kurikulum Aswaja NU;
e) Mengadakan pelatihan terstandar untuk guru sebagai prasyarat menjadi guru yang akan mengajarkan Kurikulum Aswaja NU sesuai ketentuan;
f) menetapkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru mata Pelajaran Aswaja NU;

g) melaksanakan fasilitasi dan pendampingan implementasi Kurikulum Aswaja NU ke satuan pendidikan di wilayahnya;
h) memfasilitasi guru dan kepala satuan pendidikan dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
i) memfasilitasi guru dan kepala satuan pendidikan dalam mengaktifkan komunitas belajar pada satuan pendidikan dan antar satuan pendidikan;
j) Melakukan pemetaan implementasi kurikulum Aswaja NU pada satuan pendidikan di wilayahnya untuk menyusun perencanaan perbaikan pendampingan; dan
k) Memberi laporan dan rekomendasi secara berkala atas hasil pemetaan kepada pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU untuk perbaikan.

3. Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PCNU:
   Dalam mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU, Pengurus Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PCNU menjalankan tanggung jawab:

a) Mengusahakan legalitas mata pelajaran Kurikulum Aswaja NU sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diakui dapat memenuhi beban kerja guru di daerahnya;
b) Memfasilitasi pengembangan perangkat mata pelajaran Aswaja NU di daerahnya;

c) Mengadakan sosialisasi implementasi Kurikulum Aswaja NU di daerahnya;
d) Seizin Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PWNU, dapat mengadakan pelatihan terstandar untuk guru sebagai prasyarat menjadi guru yang akan mengajarkan Kurikulum Aswaja NU, sesuai ketentuan.
e) Merekomendasikan guru yang berkualifikasi dan berkompetensi untuk ditetapkan sebagai guru pengajar mata pelajaran Aswaja NU oleh PW Ma'arif NU PWNU.
f) Mendata, menganalisis kebutuhan dan memetakan guru Aswaja NU di daerahnya.
g) Mengupayakan terpenuhinya guru yang berkualifikasi dan berkompetensi mengajarkan mata pelajaran Aswaja NU;
h) Membantu pelaksanaan fasilitasi dan pendampingan implementasi Kurikulum Aswaja NU di daerahnya;
i) Menfasilitasi dan mengkoordinir satuan pendidikan dalam merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan/atau sebutan lain untuk menjalankan pembiasaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah di daerahnya.
j) Menfasilitasi organisasi kader di bawah naungan NU bekerja sama dengan satuan pendidikan dalam mengefektifkan internalisasi nilai Aswaja NU melalui aktifitas organisasi.

k) Memfasilitasi guru dan kepala satuan pendidikan dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerahnya;
l) Membantu memfasilitasi guru dan kepala satuan pendidikan dalam mengaktifkan komunitas belajar pada satuan pendidikan dan antarsatuan pendidikan; dan
m) Menjalankan kebijakan implementasi Kurikulum Aswaja NU pada satuan pendidikan di daerahnya.

4. Pengurus Majlis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MWCNU:

   Dalam mendukung implementasi Kurikulum Aswaja NU, Pengurus Majlis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MWCNU menjalankan tanggung jawab, antara lain:

   a) Membantu Pengurus Cabang Ma'arif NU PCNU dalam Menjalankan kebijakan implementasi Kurikulum Aswaja NU pada satuan pendidikan di daerahnya.
   b) Menfasilitasi satuan pendidikan, guru dan kepala satuan pendidikan mendapatkan akses pelatihan.
   c) memfasilitasi guru dan kepala satuan pendidikan dalam mengaktifkan komunitas belajar pada satuan pendidikan dan antar satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU;

d) Membantu PC Ma'arif NU PCNU dalam mendata, menganalisis kebutuhan dan memetakan guru Aswaja NU di daerahnya.
e) Membantu PC Ma'arif NU PCNU dalam mengupayakan terpenuhinya guru yang berkualifikasi dan berkompetensi mengajarkan mata pelajaran Aswaja NU;
f) Membantu PC Ma'arif NU PCNU dan/atau satuan pendidikan dalam merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan/atau sebutan lain untuk menjalankan pembiasaan dalam rangka internalisasi nilai- nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah di daerahnya.
g) Membantu PC Ma'arif NU PCNU dan/atau satuan pendidikan dalam melakukan kerja sama dengan organisasi kader di bawah naungan NU dalam mengefektifkan internalisasi nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah melalui aktifitas organisasi.
h) Mengkoordinir kolaborasi antar lembaga dan banom dengan satuan pendidikan dalam mengefektifkan implementasi Kurikululm Aswaja NU.

5. Satuan pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU:

   Dalam mengimplementasikan Kurikulum Aswaja NU, satuan pendidikan bertanggung jawab untuk:

   a) Menetapkan strategi implementasi Kurikulum Aswaja NU, berdasarkan kerangka dasar Kurikulum dan struktur

kegiatan yang ditetapkan oleh pengurus pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU;

b) Menetapkan guru yang telah memiliki standar kualifikasi dan kompetensi mengajarkan Kurikulum Aswaja NU,
c) Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan terstandar sebagai guru yang akan mengajarkan Kurikulum Aswaja NU.
d) Menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan/atau sebutan lain untuk menjalankan pembiasaan dalam rangka internalisasi nilai- nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.
e) Melakukan kerja sama dengan organisasi kader di bawah naungan NU dalam mengefektifkan internalisasi nilai Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah melalui aktifitas organisasi.
f) Menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus bagi satuan pendidikan menyelenggarakan layanan program kebutuhan khusus atau yang memiliki siswa berkebutuhan khusus;
g) Melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan implementasi Kurikulum Aswaja NU untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan; dan
h) berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar pada satuan pendidikan dan/atau antar satuan pendidikan.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH

BAB 7

PENUTUP

BAB VII
PENUTUP

Kurikulum Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah ini merupakan pedoman dan acuan dalam implementasi di satuan pendidikan. Prinsip-prinsip utama dalam pedoman ini digunakan satuan pendidikan untuk mengembangkan isi pembelajaran, proses dan penilaian pembelajaran, pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana prasarana, pengembangan sistem penglolaan dan biaya operasional.

Pedoman ini berlaku secara nasional yang bersifat minimal dan fleksibel. Satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kondisi dan kebutuhan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Inovasi dan fleksibilitas implementasi pedoman oleh satuan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah. Satuan pendidikan harus menjadikan peserta didik sebagai fokus utama penerima manfaat pada setiap kebijakan dan program implementasi Kurikulum Aswaja NU.

Semua satuan pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU diharapkan dapat mengimplementasikan dengan baik dan benar. Semoga Allah Swt meridlai semua upaya

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah. Amiin.

Jakarta, 24 September 2024

PENGURUS
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PBNU

H.MUHAMMAD ALI RAMDHANI	H. HARIANTO OGHIE
Ketua	Sekretaris

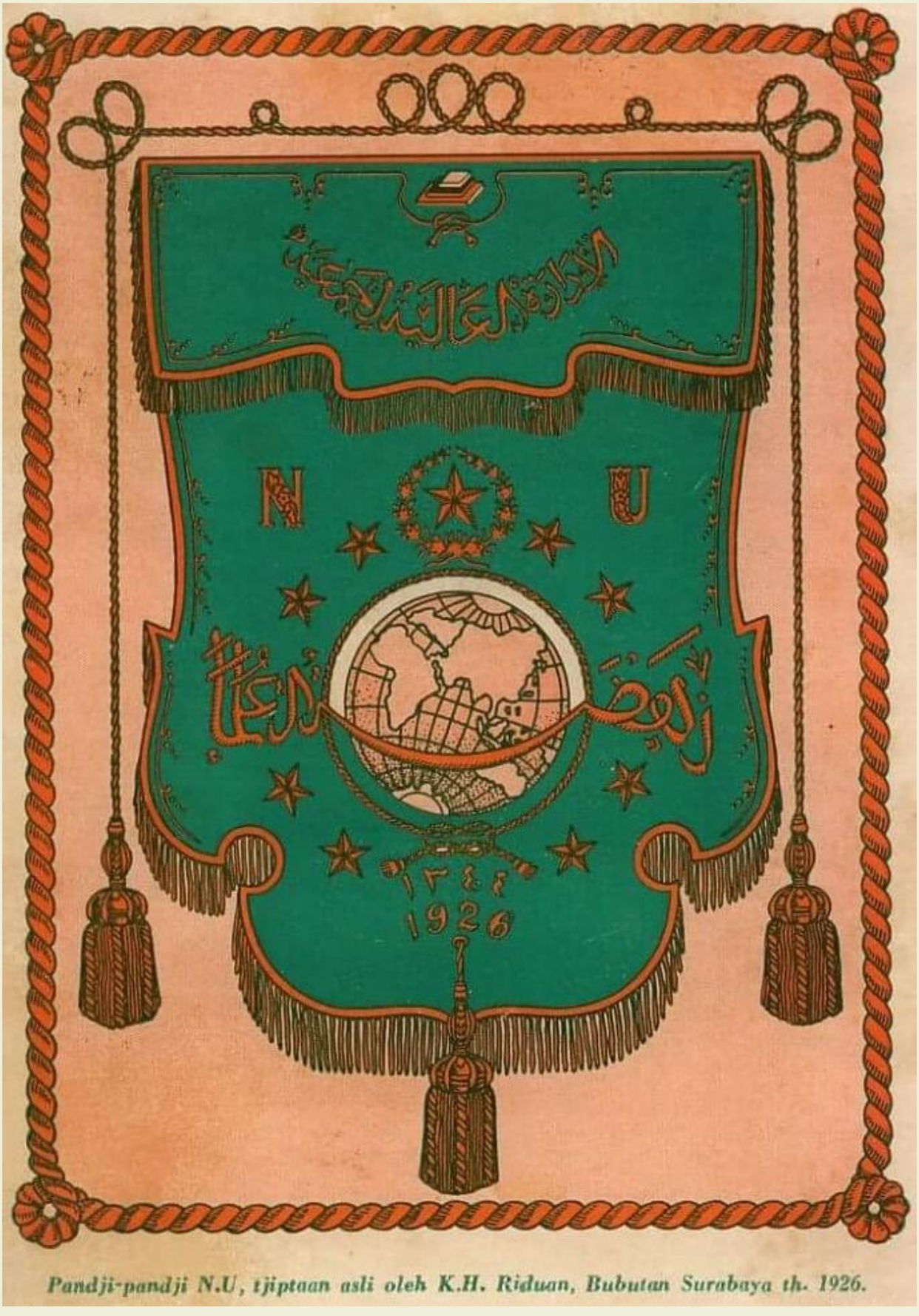

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

LP MA'ARIF NU

PEDOMAN KURIKULUM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH

Bapak dan Ibu yang kami hormati. Kami merasa senang karena dapat meramu ulang berbagai literatur tentang kurikulum Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an (sekarang disebut Aswaja NU) yang selama ini dikembangkan oleh warga LP Ma'arif NU di seluruh Indonesia. Tujuan kami meramu ulang adalah: *Pertama,* untuk mengkontekstualisasikan dokumen kurikulum yang selama ini dibuat dengan anatomi kurikulum yang saat ini digunakan di pendidikan dasar dan menengah formal seluruh Indonesia. Melalui upaya ini, kami berharap satuan pendidikan LP Ma'arif NU akan dengan mudah dapat mengimplementasikan pembelajaran Aswaja NU sesuai dengan rumusan fase jenjang pendidikan dasar dan menengah formal saat ini.

Kedua, untuk melakukan standarisasi capaian pembelajaran serta materi esensial yang diajarkan dalam Kurikulum Aswaja NU. Kita ketahui bersama, bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan besar yang kadernya tersebar di segala *leading sector* kehidupan. Melalui upaya ini, kami ingin memperkokoh peran LP Ma'arif NU sebagai instrumen vital pengkaderan bagi generasi penerus Nahdlatul Ulama.

Ketiga, untuk melestarikan sejarah tokoh Nahdlatul Ulama beserta kiprahnya dalam membangun bangsa dan negara. Ini juga isu penting sebagai upaya untuk mencegah upaya pihak yang memiliki tujuan untuk mendeligitimasi Nahdlatul Ulama melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menghapus sejarah tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama, atau bahkan memasukkan aktor-aktor yang tidak relevan untuk mengklaim sebagai tokoh pejuang Nahdlatul Ulama.